BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai warga negara perlu mengembangkan diri untuk dapat hidup ditengah-tengah masyarakat, apalagi dengan perkembangan reformasi yang menuntut perubahan disegala bidang, baik bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan hankam. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan meningkatkan kemampuan wawasan dan pemahaman terhadap segala sesuatu melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunan membutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan, pembangunan manusia Indonesia pada dasarnya merupakan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Pembangunan ini meliputi pembangunan materiil dan spiritual.

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (RI, 2003 : 12-13).

Dapat difahami bahwa secara formal sistem pendidikan Indonesia diarahkan pada tercapainya cita-cita pendidikan yang ideal dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat. Kegiatan utama dalam proses pendidikan di Universitas adalah kegiatan belajar mengajar yang merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Mahasiswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap.

Pendidikan Tinggi sebagai bagian integral dari kehidupan bangsa dan Negara, memegang peranan dalam mengisi kehidupan bangsa dan Negara dalam berbagai bidang, melalui penyediaan tenaga ahli dan tenaga pendidik. Pada tingkat perguruan tinggi mahasiswa adalah orang-orang yang sedang mengikuti pendidikan tentunya mempunyai harapan akan keberhasilan studi demi masa depannya. Sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan mahasiswa adalah nilai yang diperoleh tinggi yang dihitung dengan nilai rata-rata disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK diambil dari rata-rata prestasi belajar pada semua matakuliah.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Akuntansi dan mengetahui keberhasilan FKIP Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai Universitas yang menduduki peringkat 11 se Indonesia dan telah terakreditasi “A” maka diantaranya perlu dilakukan peningkatan prestasi belajar mahasiswa selama menempuh pendidikan.

Menurut pendapat Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43) :

> "Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu".

Dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UMS, yang selain membekali mahasiswanya dengan ilmu pendidikan dan pengajaran, juga membekali dengan keahlian akuntansi yang nantinya dapat digunakan untuk berwirausaha. Dalam berwirausaha banyak teori-teori akuntansi yang dapat digunakan untuk menunjang kelangsungan wirausaha salah satunya adalah laporan keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan dari catatan-catatan kejadian, diperlukan pengetahuan dan pemahaman terhadap proses-proses yang bersangkutan dan penalaran secara teruntut, agar dapat dirumuskan dan diolah secara kuantitatif sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Salah satu bahan ajar yang dapat menumbuhkan kemampuan tersebut adalah pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah.

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Menengah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Adanya faktor intern dan faktor ekstern sangat berpengaruh bagi seseorang dalam menempuh pendidikannya. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, misalnya tingkat kecerdasan, kepandaian , emosi, kemampuan berfikir kritis, keadaan psikis, persepsi dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu, misalnya lingkungan sekolah yang

menjadi tempat seseorang dalam menuntut ilmu, sarana-prasarana pendidikan, baik sarana-prasarana yang ada di rumah atau di sekolah.

Untuk meningkatkan prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah maka seorang mahasiswa tidak terlepas dari faktor di atas, salah satu faktor tesebut adalah adanya kemampuan berfikir kritis dan persepsi mahasiswa tentang penerapan metode pemberian tugas. Dengan kemampuan berfikir kritis dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berfikir kritis merupakan salah satu aspek vital yang perlu dikembangkan selama peserta didik dalam proses belajar mengajar. Untuk dapat mengetahui potensi yang dimiliki dibutuhkan kemampuan berfikir kritis. Menurut Langrehr (2006: 67) :

> "Berfikir kritis merupakan suatu bentuk pemikiran yang berusaha memahami masalah secara mendalam, memiliki pemikiran terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat orang lain, berusaha mengerti dan mengevaluasi secara benar informasi yang diterima sebelum mengambil keputusan serta mampu menghubungi antara sebab akibat dalam menemukan pemecahan masalah yang dihadapi"

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa berfikir kritis merupakan kegiatan mengevaluasi, mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil manakala menentukan beberapa faktor pendukung untuk membuat keputusan. Untuk menggali ilmu maka pemberdayaan sikap *"critical thinking"* dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang penting. Tidak zamannya lagi peserta didik hanya memelihara sikap pasif (hanya menerima yang diberikan pendidik), tetapi mereka harus aktif bertanya dan mengembangkan ilmu yang sudah diperolehnya. Begitu banyak peserta didik yang pasif, mereka datang ke kampus cenderung untuk duduk diam mendengarkan tanpa mampu mengembangkan informasi yang diperoleh.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah persepsi mahasiswa tentang penerapan metode pemberian tugas. Di dalam proses pembelajaran, setelah dosen menyampaikan materi biasanya akan memberikan tugas berupa soal-soal yang dapat dikerjakan di rumah, dengan tujuan supaya apa yang telah diberikan dapat dimengerti dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Ini merupakan salah satu metode yang digunakan oleh dosen untuk membiasakan mahasiswa mengerjakan latihan soal-soal.

Tugas-tugas yang dihadapi oleh mahasiswa bermacam-macam. Menurut Slameto (2003:87) mengatakan bahwa :

> "Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan guru, termasuk juga membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada di dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Dengan adanya pekerjaan rumah tersebut maka peserta didik mengerjakan tugasnya sendiri dengan sungguh-sungguh agar apa yang dikerjakan merupakan hasil pekerjaan dan kemampuannya sendiri".

Selama menghadapi tugas-tugas akademik, tentunya mahasiswa memiliki persepsi tersendiri mengenai muatan dan tuntutan kemampuan yang terkandung dalam tugas-tugas akademik tersebut. Dengan adanya persepsi dalam diri mahasiswa, maka akan mengakibatkan munculnya sikap menerima, menolak atau mengabaikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul " PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH DITINJAU DARI PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMS ANGKATAN TAHUN 2010".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat di identifikasi masalah diantaranya :

1. Ada kemungkinan persepsi mahasiswa tentang penerapan metode pemberian tugas berpengaruh pada prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah yang berbeda-beda.
2. Ada kemungkinan kemampuan berfikir kritis berpengaruh pada prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah yang berbeda-beda.
3. Ada kemungkinan masih rendahnya prestasi belajar pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin dapat terjangkau dan terselesaikan. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian

   Obyek penelitian adalah aspek-aspek dari subyek penelitian yang menjadi sasaran penelitian, meliputi:

   a. Persepsi Mahasiswa tentang Penerapan Metode Pemberian Tugas.
   b. Kemampuan Berfikir Kritis.
   c. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Menengah yang dibatasi pada nilai akhir ($\frac{(AKM\ 1+AKM\ 2)}{2}$).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah semua mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan tahun 2010.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah (Sugiyono 2003:52) adalah merupakan pertanyaan penelitian, sebagai panduan bagi peneliti untuk menentukan teori yang akan dipakai, perumusan hipotesis, pengembangan instrumen dan teknik statistik untuk analisis data.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa tentang penerapan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan tahun 2010.
2. Adakah pengaruh yang signifikan kemampuan berfikir kritis terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan tahun 2010.
3. Adakah pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa tentang penerapan metode pemberian tugas dan kemampuan berfikir kritis secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan tahun 2010.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa tentang penerapan metode pemberian tugas tehadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan tahun 2010.
2. Pengaruh yang signifikan kemampuan berfikir kritis terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan tahun 2010.
3. Pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa tentang penerapan metode pemberian tugas dan kemampuan berfikir kritis secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah program studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan tahun 2010.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Sebagai sumber informasi atau bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, serta sebagai masukan dalam pengembangan belajar.
2) Bagi penulis, dari penelitian ini akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan khususnya mengenai prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah ditinjau dari persepsi mahasiswa tentang penerapan metode pemberian tugas dan kemampuan berfikir kritis.

3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika merupakan isi yang ada di dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai pengertian prestasi belajar AKM, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah, indikator prestasi belajar, pengertian persepsi, pengertian metode pemberian tugas, indikator persepsi mahasiswa tentang penerapan metode pemberian tugas, pengertian kemampuan, pengertian kemampuan berfikir kritis, hubungan persepsi mahasiswa tentang penerapan metode pemberian tugas dengan prestasi belajar akuntansi keuangan menengah, hubungan kemampuan berfikir kritis dengan prestasi belajar akuntansi keuangan menengah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasyarat analisis dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran tentang gambaran umum pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN